

RE-DESAIN MUSEUM WAYANG KEKAYON YOGYAKARTA Dengan Pendekatan Lokalitas

Felex Teguh Nugrohojati^[1] Widi Cahya Yudhanta^[2]

^{[1], [2]}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]Vincentius.felex@gmail.com, ^[2]widi.cahya@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Museum Wayang Kekayon Yogyakarta merupakan museum khusus dengan koleksi utama wayang yang berdiri pertama di Yogyakarta. Bangunan ini milik Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo yang diresmikan tahun 1991. Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan bangunan yang kurang terawat pada museum menjadi alasan penelitian ini. *Re-desain* dengan pendekatan lokalitas disadari karena konteks lingkungan sekitar dan sumber daya alam setempat. Pengangkatan potensi lokal pada kawasan disekitar site menjadi dasar utama penentuan penerapan konsep lokalitas. Yang diikuti dengan potensi wilayah yang lebih besar sampai ketinggian Provinsi. Studi kasus serta analisis yang berkaitan dengan lokalitas maupun pengumpulan data yang digunakan untuk bahan acuan dalam penentuan konsep. Potensi dan permasalahan yang telah terlihat pada analisis, kemudian akan diwujudkan dalam bangunan museum wayang kekayon. Setelah menganalisis potensi dan permasalahan museum wayang kekayon Yogyakarta dan lokalitas terkait wilayah setempat. Penerapan konsep lokalitas ditunjukkan untuk mewujudkan kembali fungsinya sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan juga salah satu daya tarik wisatawan sebagai tujuan wisata di Yogyakarta. Pendekatan lokalitas yang ingin dicapai dengan penerapan unsur-unsur dengan bentuk-bentuk budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, Diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak, atap, detail-detail bagian, ornamen). Penerapan unsur lokalitas kedalam bangunan dengan material yang memanfaatkan teknologi berkelanjutan.

Kata Kunci : Lokalitas, Museum Wayang Kekayon, Wayang, Yogyakarta

ABSTRACT

Kekayon Puppet Museum of Yogyakarta is the first special museum for puppet collection in Yogyakarta. This building is owned by Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo. The Building was inaugurated on 1991. Lacking of supporting facility for building activity became the rationale for this research. Re- design through locality approach is realized due to context of surrounding environment and local natural resources. Assignment of local potency around site area became the main source for determining the application of locality concept followed by greater potency in provincial level. Case study and analysis related to locality or data collection was used as reference material in concept determination. After analyzing potency and problem of the museum also locality related to the area, the data was realized in the building of Kekayon Puppet Museum. The application of locality concept was displayed to realizing its functions for tourist in Yogyakarta. Locality approach to be achieved in the application in the form of culture, environment, and local climate was disclosed in the architectural (layout, roof, details, ornament) physical structure. The application of locality element into building used material that utilized sustainable technology.

Keywords: Locality, Kekayon Puppet Museum, Puppet, Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

DIY, Dinas Pariwisata (2016) *Statistika Kepariwisataaan DIY 2016*. Yogyakarta Dinas Pariwisata DIY.

Ikaputra A, Mentayani Ira (2012) *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Program Studi Arsitektur, Universitas Gajah Mada.

Indonesia, K. B. (n.d.). *Pengertian Museum 1990 : 601*. Kegiatan Museum. (2015). *e-journal.uajy.ac.id*

Neuvert, Ernst. (2002) *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 3*, Sunarto Tjahjadi & Ferryanto Chaidir, Penerjemah. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Utari Sekar Ari (2016) *Redesain Museum Wayang Kekayon Yogyakarta (Pendekatan Arsitektur Metafora)*